

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN MENGGUNAKAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *ROLE REVERSAL QUESTION* PADA PESERTA DIDIK KELAS V SPF SDN PRINGAPUS 03

Teguh Santoso<sup>1</sup>, Abdul Karim<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SDN Candirejo 01 Pringapus, Kabupaten Semarang

<sup>2</sup>Universitas Darul Ulum Islamic Center, Kabupaten Semarang  
E-mail: teguhbara80@gmail.com

## INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 02 Mei 2020

Diterbitkan *Online*: 08 Mei 2020

## KATA KUNCI

Hasil Belajar, *Active Learning*, *Role Reversal Question*.

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar PPKn peserta didik kelas V SPF SD Negeri Pringapus 03. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar PPKn menggunakan model *active learning tipe role reversal question*. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan tanggal 3 Mei 2019 sampai 9 Mei 2019 di SPF SD Negeri Pringapus 03. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Tes untuk mengukur hasil belajar PPKn, sedangkan non tes untuk mengukur keterampilan guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan model *active learning tipe role reversal question*. Analisis data menggunakan analisis data kuantitatif untuk mengolah hasil belajar dan analisis kualitatif untuk mengolah data keterampilan guru dan aktivitas peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar PPKn, Hasil belajar pada Siklus I yang memenuhi KKM sebanyak 33 peserta didik (82,5%) dan siklus II peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 38 peserta didik (95%) sehingga terjadi peningkatan 12,5%. Hal tersebut diikuti peningkatan keterampilan guru, pada siklus I memperoleh nilai 92,3 dengan berperingkat amat baik (A), dan pada siklus II memperoleh nilai 100 dengan berperingkat amat baik (A). Diikuti pula peningkatan nilai klasikal peserta didik, pada siklus I memperoleh 90% dan siklus II memperoleh 100%, sehingga terjadi peningkatan 10%.

## 1. PENDAHULUAN

Permendikbud Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, Pasal 2 berbunyi Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas: penilaian hasil belajar oleh guru, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Sedangkan pada Pasal 3 (1) berbunyi Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian hasil belajar oleh guru dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Guru merupakan salah satu unsur yang bertanggung jawab atas peningkatan dan penyempurnaan sistem pendidikan. Maka dari itu guru dituntut untuk memerhatikan model belajar mengajar, sehingga tercipta situasi yang efektif dan

efisien sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan serta memerhatikan dan memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor penyajian pembelajaran guru.

Guru dan peserta didik merupakan komponen yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Hubungan antara keduanya dapat menentukan hasil belajar. Komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik terjalin aktif ketika kegiatan pembelajaran. Menurut Arif, Muhammad dalam Gina Lewis (2018), *active learning* atau pembelajaran aktif merupakan model pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran, melibatkan peserta didik, menggunakan media yang menarik, pembelajaran yang menyenangkan berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta langkah yang jelas pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V Satuan Pendidikan Formal (SPF) SD Negeri Pringapus 03 Kecamatan Pringapus, diperoleh informasi bahwa dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) PPKn, guru belum menggunakan model pembelajaran yang melibatkan aktivitas dalam mengajarkan materi, guru mendominasi dengan menggunakan metode ceramah, pembelajaran bersifat satu arah (teacher centre). Hal tersebut membuat peserta didik pasif dalam pembelajaran. Akibat yang ditimbulkan dari masalah-masalah tersebut yaitu rendahnya hasil belajar PPKn. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai soal tes evaluasi PPKn Tema 6 tahun pelajaran 2018/2019. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 75 dengan KKM Klasikal 80%. Dari 40 Peserta didik hanya 26 peserta didik (65%) yang memenuhi KKM, sedangkan sebanyak 14 peserta didik (35%) belum memenuhi KKM. Keadaan demikian, jika dibiarkan terus menerus akan menambah jumlah peserta didik yang belum memenuhi KKM.

Setelah memerhatikan hal-hal di atas, maka perlu penggunaan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model yang ditawarkan untuk merangsang tumbuhnya partisipasi peserta didik

pada pembelajaran PPKn di SD adalah *model active learning tipe role reversal question*. Model *active learning tipe role reversal question* adalah salah satu model yang dapat menumbuhkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Melvin Silberman (2016:161), *model active learning tipe role reversal question* adalah model bertukar peran dan mengajukan pertanyaan. Penggunaan model ini memiliki keunggulan diantaranya yaitu proses belajar mengajar berpusat pada peserta didik, peserta didik aktif dalam pembelajaran karena peserta didik terlibat langsung dalam PBM, kegiatan pembelajaran menjadikan peserta didik berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan guru, proses pembelajaran menarik, dan melatih keberanian peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatkan Hasil Belajar PPKn Menggunakan *Model Active Learning Tipe Role Reversal Question* Pada Peserta Didik Kelas V SPF SD Negeri Pringapus 03”.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. *Model Pembelajaran Aktif (Active Learning)*

Menurut Hamdani (2011:48), *active learning* adalah pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai keterlibatan peserta didik agar efektif dan efisien dalam belajar, dibutuhkan berbagai pendukung dalam proses pembelajaran, yaitu dari sudut peserta didik, guru, situasi belajar, program belajar, dan dari sarana belajar. Menurut Ari Samadhi (2012:2), *active learning* merupakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik turut aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru. Sedangkan menurut Machmudah (2008:19), *active learning* merupakan bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran baik dalam bentuk interaksi sesama peserta didik maupun peserta didik dengan guru pada proses pembelajaran aktif tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *active learning* merupakan

kegiatan belajar yang mengaktifkan peserta didik untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif membutuhkan interaksi antara guru dengan peserta didik, serta melibatkan kemampuan peserta didik baik kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh dari pengalaman belajar.

## **2.2. Model Active Learning Tipe Role Reversal Question**

Menurut Melvin Silberman (2016:161), *active learning role reversal question* merupakan kegiatan pembelajaran pertanyaan pembalikan peran. Jika guru bertukar peran menjadi peserta didik maka guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik mencoba menjawab pertanyaan. Begitupula sebaliknya, jika peserta didik yang mengajukan pertanyaan maka guru yang menjawab. Menurut Melvin Silberman (2016:183), menjelaskan bahwa *active learning tipe role reversal question* adalah setiap peserta didik bisa menjadi guru atau bertukar peran. Sedangkan menurut Agus Karoni (2011) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa kegiatan tanya jawab dan bertukar peran dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan aktivitas dalam belajar.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *active learning tipe role reversal question* merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran yang menekankan pada aktivitas tanya jawab dengan pertukaran peran sehingga dapat membantu dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan aktivitas dalam belajar. Langkah model *active learning tipe role reversal question* yang telah penulis modifikasi untuk penelitian ini adalah:

1. Guru membagi peserta didik secara berpasangan.
2. Secara berpasangan, peserta didik membaca dan memahami materi yang terdapat dalam buku peserta didik tema 7 kurikulum 2013 revisi 2017.
3. Guru membagikan kartu kosong, setiap pasangan memperoleh 1 kartu kosong.
4. Guru dan peserta didik membuat pertanyaan berdasarkan materi pembelajaran pada kartu kosong.
5. Kartu pertanyaan dikumpulkan, dikocok, dan dibagikan satu-satu kepada peserta didik.
6. Bertukar peran diawali dengan salah satu peserta didik mengambil kocokan kartu bertukar peran yang telah disediakan guru.
7. Guru dan sepasang peserta didik bertukar peran.
8. Guru dan peserta didik saling mengajukan pertanyaan.
9. Setelah memberi jawaban, peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjelaskan/ menambahkan jawaban atas pertanyaan pasangan peserta didik yang bertukar peran
10. Membalikkan peran beberapa kali menjadikan peserta didik siap dan mendorong mengajukan pertanyaan.
11. Guru memberikan soal tes evaluasi kepada peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *active learning tipe role reversal question* guru bersikap argumentatif, dan merespon dengan memberikan umpan balik terhadap jawaban yang disampaikan peserta didik. Setiap ada ketidaksesuaian jawaban yang disampaikan peserta didik maka guru dapat memberikan pemahaman tentang jawaban yang benar dan tepat.

## **2.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question**

Kelebihan model *active learning tipe role reversal question* menurut Ria Dwi Anggraini (2012), antara lain :

1. Proses belajar mengajar berpusat pada peserta didik.
2. Peserta didik aktif dalam pembelajaran karena peserta didik terlibat langsung dalam pelajaran.

3. Kegiatan pembelajaran menjadikan peserta didik berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan guru.
4. Proses pembelajaran menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga mengalami kejadian tersebut.
5. Melatih keberanian peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.
6. Menciptakan kerjasama antar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
7. Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
8. Menumbuhkan sikap tanggung jawab sebagai individu dan kelompok.
9. Menciptakan minat dan motivasi pembelajaran.

Sedangkan kekurangan dari model *active learning tipe role reversal question* menurut Ria Dwi Anggraini (2012), antara lain:

1. Membutuhkan waktu lama dalam mempersiapkan pengkondisian kelas untuk memahamkan peserta didik bertukar peran dengan guru.
2. Dibutuhkan waktu tambahan agar memperoleh hasil yang maksimal dalam penyampaian pembelajaran.
3. Topik pembahasan materi menjadi luas jika pertanyaan yang muncul tidak sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.
4. Memerlukan keterampilan guru dalam mengelola kelas.
5. Memunculkan aktivitas peserta didik tidaklah mudah, untuk itu diperlukan teknik dan keterampilan agar peserta didik aktif dalam pembelajaran.

### **2.3. Model Active Learning Tipe Role Reversal Question dengan Materi Pembelajaran PPKn**

Dengan menggunakan *model active learning tipe role reversal question* peserta didik akan lebih aktif, berpikir kritis, proses pembelajaran menarik,

melatih keberanian, menumbuhkan sikap tanggung jawab individu, dan kreatif dalam mengembangkan kemampuan berpikir.

Dalam penelitian ini, *model active learning tipe role reversal question* akan menerapkan kompetensi dasar keberagaman sosial budaya masyarakat yang terdiri dari materi penyebab keragaman dan perbedaan antara suku bangsa di Indonesia dan materi upaya pengembangan dan pelestarian kebudayaan nasional dalam keragaman di segala bidang kehidupan. Dengan materi tersebut, diharapkan peserta didik dapat menjelaskan faktor penyebab keragaman bangsa Indonesia, perbedaan antara suku satu dan suku lainnya, upaya pengembangan dan pelestarian kebudayaan nasional, dan keanekaragaman di segala bidang kebudayaan. Sehingga dengan menggunakan model *active learning tipe role reversal question*, peserta didik lebih aktif, pembelajaran lebih berkesan dan hasil belajar kognitif peserta didik dapat meningkat.

### **3. METODOLOGI**

Penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar PPKn Menggunakan *Model Active Learning Tipe Role Reversal Question* Pada Peserta didik Kelas V SPF SD Negeri Pringapus 03” ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2015:2), penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SPF SD Negeri Pringapus 03 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang sebanyak 40 peserta didik yang terdiri dari 21 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan pada tahun pelajaran 2018/2019.

Jenis Tindakan yang dilakukan peneliti mengacu pada model PTK dari Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Teknik pengumpulan data penelitian dan instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tes dengan Instrumen Lembar Tes

Menurut Nana Sudjana (2017:35), tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapat jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tertulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Kegunaan tes dalam penelitian ini adalah untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik setelah mengikuti pembelajaran PPKn materi keberagaman sosial budaya masyarakat. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes tertulis (pilihan ganda), berjumlah 10 soal untuk setiap siklus.

### 2. Non Tes dengan Instrumen Lembar Observasi

Dalam teknik pengumpulan data non tes dilakukan observasi. Menurut Nana Sudjana (2017:35), observasi merupakan kegiatan mengamati yang dilakukan observer yaitu pada proses pembelajaran belajar berlangsung. Observasi ini digunakan untuk mengukur keterampilan guru dan aktivitas peserta didik pada PPKn dengan menggunakan *model active learning tipe role reversal question*. Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes kognitif peserta didik untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil tes peserta didik dikoreksi diberi nilai dan dianalisis dengan membandingkan nilai KKM yang diterapkan SPF SD Negeri Pringapus 03 Kecamatan Pringapus. Peserta didik yang tuntas belajar adalah peserta didik yang nilainya  $\geq 75$ . Sedangkan analisis data kualitatif diperoleh dengan mengelola perolehan skor keterampilan guru dan aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan *model active learning tipe role reversal question*.

Pembelajaran PPKn menggunakan *model active learning tipe role reversal question* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik

dengan materi keberagaman sosial budaya masyarakat di kelas V SPF SD Negeri Pringapus 03 Kecamatan Pringapus dengan indikator keberhasilan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar kognitif peserta didik dalam pembelajaran PPKn telah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu  $\geq 75$  dengan klasikal  $\geq 80\%$ .
2. Keterampilan guru dalam pembelajaran PPKn menggunakan *model active learning tipe role reversal question* meningkat dengan minimal baik yaitu  $> 80$ .
3. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PPKn menggunakan *model active learning tipe role reversal question* meningkat dengan kriteria sekurangkurangnya baik yaitu  $> 80$  dengan klasikal  $\geq 80\%$ .

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN (untuk artikel penelitian)

### Analisis Hasil Tindakan

Analisis dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian telah memenuhi KKM/Tuntas atau belum memenuhi KKM/belum tuntas, yang terdiri dari ketuntasan individu maupun ketuntasan klasikal. Analisis juga dilakukan pada keterampilan guru dan aktivitas peserta didik yang berpengaruh terhadap kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik. Analisis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria keberhasilan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan standar yang ditetapkan di SPF SD Negeri Pringapus 03 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang, yaitu KKM PPKn sebesar 75 dan KKM klasikal sebesar 80% dari 40 peserta didik.

#### a. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn diperoleh dari soal tes evaluasi berbentuk pilihan ganda yang diberikan di setiap akhir tindakan atau siklus. Hasil belajar perolehan tersebut kemudian diolah untuk memperoleh informasi ketuntasan belajar individu. Ketuntasan belajar individu dalam pembelajaran PPKn di Kelas V SPF SD Negeri Pringapus 03 yaitu sebesar  $\geq 75$ . Dari hasil ketuntasan belajar individu tersebut,

kemudian diolah untuk memperoleh ketuntasan belajar klasikal. Ketuntasan belajar klasikal dalam pembelajaran PPKn di sekolah ini yaitu sebesar  $\geq 80\%$ .

Perolehan hasil belajar PPKn pada peserta didik Kelas V di SPF SD Negeri Pringapus 03 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan hanya sampai pada siklus II. Perolehan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada tindakan siklus I, dan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siklus I ke II

Kategori	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Tuntas	33 (82,5%)	38 (95)	5 (12,5%)
Tidak Tuntas	7 (17,5%)	2 (5%)	

Berdasarkan Tabel 1., peserta didik yang memenuhi KKM/tuntas pada siklus I sebanyak 33 peserta didik (82,5%), meningkat pada siklus II menjadi 38 peserta didik (95%). Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebanyak 5 peserta didik (12,5%).

Perolehan ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan setiap siklusnya. Peningkatan ini disebabkan oleh penggunaan *model active learning tipe role reversal question* pembelajaran PPKn. Pada siklus I, perolehan ketuntasan hasil belajar secara klasikal telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian yaitu sebesar 82,5%. Meskipun telah memenuhi KKM klasikal 80%, peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran berikutnya (Siklus II) dengan menggunakan *model active learning tipe role reversal question* untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang belum memenuhi KKM/Tuntas.

Pada siklus II, perolehan nilai hasil belajar pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yaitu memenuhi KKM/tuntas sebanyak 38 peserta didik (95%), dan belum memenuhi KKM/belum tuntas sebanyak 2 peserta didik (5%). Pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 5 peserta didik (12,5%).

Adapun faktor penyebab 2 peserta didik yang belum memenuhi KKM pada siklus 2 yaitu 1 peserta didik (nomor 30) adalah bangun kesiangan sehingga belum sempat makan pagi, sedangkan 1 peserta didik (nomor 36) disebabkan adanya gangguan berpikir setelah jatuh ketika naik sepeda motor (pada waktu kelas IV).

Berdasarkan perolehan nilai hasil belajar pada siklus II dapat dibuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar PPKn menggunakan *model active learning tipe role reversal question* di kelas V SPF SD Negeri Pringapus 03. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan untuk menghentikan penelitian pada siklus selanjutnya, karena indikator keberhasilan ketuntasan klasikal sudah tercapai yaitu  $\geq 80\%$ .

#### b. Analisis Keterampilan Guru

Terdapat 13 Pernyataan/deskripsi untuk menilai keterampilan guru pada PBM dengan menggunakan *model active learning tipe role reversal question* di SPF SD Negeri Pringapus 03 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Nilai ini diperoleh dari hasil pengamatan terhadap guru ketika PBM berlangsung. Kriteria penilaian meliputi langkah-langkah *model active learning tipe role reversal question* dalam pembelajaran PPKn. Penilaian ini dilakukan di setiap siklus yaitu siklus I dan siklus II. Berikut ini adalah perolehan nilai keterampilan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan *model active learning tipe role reversal question* pada setiap siklus.

Tabel 2. Data Nilai Keterampilan Guru

Kategori	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Nilai	92,31	100	
Peringkat	Amat Baik (A)	Amat Baik (A)	7,69

Berdasarkan Tabel 2., data nilai keterampilan guru pada siklus I, keterampilan guru memperoleh nilai 92,31 dengan peringkat Amat Baik (A). Siklus II meningkat dengan perolehan nilai 100 berperingkat Amat Baik (A). Peningkatan perolehan nilai siklus I ke siklus II sebesar 7,69 sehingga

observasi keterampilan guru tidak perlu ditingkatkan lagi.

### c. Analisis Aktivitas Peserta didik

Penilaian aktivitas peserta didik dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dengan 13 pernyataan/deskripsi penilaian. Penilaian ini dilakukan pada PBM yang berlangsung di setiap siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Perolehan nilai aktivitas peserta didik selama pembelajaran di setiap siklus disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Data Nilai Aktivitas Siswa

Siklus I	Siklus II	Kriteria	Peningkatan
36 siswa (90%)	40 siswa (100%)	Tuntas	4 siswa (10%)
4 siswa (10%)	0 (0%)	Belum Tuntas	

Berdasarkan Tabel 4.9, data nilai aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 36 peserta didik (90%), meningkat pada siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 40 peserta didik (100%). Peningkatan nilai aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II sebanyak 4 peserta didik (10%). Sehingga peneliti berkesimpulan bahwa penelitian ini sudah memenuhi keberhasilan penelitian dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya (Siklus III).

### Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I: guru tidak mengajukan pertanyaan kepada peserta didik secara menyeluruh saat bertukar peran. Sedangkan pada peserta didik: terdapat 5 pasangan peserta didik tidak mau untuk bertukar peran (deskripsi nomor 9), terdapat 15 peserta didik yang tidak mau mengajukan pertanyaan kepada pasangan yang bertukar peran (deskripsi nomor 10), terdapat 20 peserta didik yang tidak mau menambahkan jawaban atas pasangan peserta didik yang sedang bertukar peran bermain (deskripsi nomor 11), terdapat 11 peserta didik tidak mau mengajukan pertanyaan kepada pasangan yang bertukar peran meskipun sudah ada dorongan dari guru (deskripsi nomor 12).

Pada pra siklus peserta didik yang tuntas 26 peserta didik (65%). Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *model active learning tipe role reversal question* terjadi peningkatan 7 peserta didik (17,5%) pada siklus I menjadi 33 peserta didik (82,5%) dan meningkat kembali 5 peserta didik (12,5%) menjadi 38 peserta didik (95%) pada siklus II.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar PPKn dengan menggunakan *model active learning tipe role reversal question*. Peningkatan hasil belajar tersebut sesuai dengan kelebihan *model active learning tipe role reversal question* yang dikemukakan oleh Ria Dwi Anggraini (2012), antara lain: proses belajar mengajar berpusat pada peserta didik, peserta didik aktif dalam pembelajaran karena peserta didik terlibat langsung dalam pelajaran, kegiatan pembelajaran menjadikan peserta didik berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan guru, proses pembelajaran menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga mengalami kejadian tersebut, melatih keberanian peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, menciptakan kerjasama antar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, menumbuhkan sikap tanggung jawab sebagai individu dan kelompok, menciptakan minat dan motivasi pembelajaran.

Nilai keterampilan guru mengalami peningkatan 7,69 yaitu pada keterampilan guru siklus I memperoleh nilai 92,31 berperingkat amat baik (A) dan pada siklus II memperoleh nilai 100 berperingkat amat baik (A). Sedangkan aktivitas peserta didik secara klasikal mengalami peningkatan 10 % yaitu pada pelaksanaan siklus I diperoleh KKM Klasikal 90% dengan berperingkat baik (B) yang terdiri dari 15 peserta didik (37,5%) berperingkat baik (B) dan 21 peserta didik (51,5%) berperingkat amat baik (A) dan pada pelaksanaan siklus II diperoleh KKM Klasikal 100% dengan berperingkat amat baik (A) yang terdiri dari 6 peserta didik (15%) berperingkat baik (B) dan 34 peserta didik (85%) berperingkat amat baik (A).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan *model active learning tipe role reversal question* pada pembelajaran PPKn materi keberagaman sosial budaya masyarakat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas V SPF SD Negeri Pringapus 03 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Peningkatan hasil belajar peserta didik terjadi setelah pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam 2 siklus. Hasil penelitian dari penggunaan model pembelajaran *active learning tipe role reversal question* dalam pembelajaran PPKn di Kelas V SPF SD Negeri Pringapus 03 dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik, peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, dan peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan *model active learning tipe role reversal question* dalam pembelajaran PPKn.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar (SD). Jakarta: ---
- [2] Dwi Anggraini, Ria. 2012. *Penggunaan Pendekatan Role Reversal Questions Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Dalam Penguasaan Materi Faktorisasi Suku Aljabar*. Laporan Penelitian Dikti tidak diterbitkan. Surakarta: FKIP-Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [3] Karoni, Agus. 2011. *Pembelajaran Active Learning Starts With a Question untuk meningkatkan aktivitas bertanya peserta didik dalam pembelajaran PPKn kelas IV MIM Sragen, Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- [4] Silberman, Melvin. 2016. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Penerjemah: Raisul Muttaqien. Bandung: Nuansa Cendikia.
- [5] Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.